

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea empat, pembukaan UUD 1945.

Adapun menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana proses pembelajaran berjalan kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak terpuji, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, oleh masyarakat dan Negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang belum ia ketahui. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita yang diharapkan untuk maju.

¹⁾ Lukman Hakim "Dasar-dasar Manajemen Pendidikan" (Jambi:Timur Laut Aksara, 2018)

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor lingkungan dan faktor psikologis manusia. Dan pendidikan merupakan sektor paling penting dalam pembangunan nasional dan berfungsi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup SDM Indonesia, dimana iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.²Namun semua itu tidak lepas dari kepala sekolah yang berperan sebagai pimpinan harus dapat menjamin terciptanya kelancaran proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan lulusan pendidikan yang diharapkan.

Kualitas pendidikan juga berarti bahwa lulusan pendidikan mempunyai kemampuan yang sesuai dengan keterlibatan yang tinggi pada pembangunan negeri ini. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari seperti apa proses pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Namun pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah dan memerlukan banyak perhatian kita semua, salah satunya yaitu dalam pengelolaan kelas. Kelas sebagai tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa, guru bertanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam lembaga pendidikan pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

²⁾ H. Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal 4.

Kegiatan pengelolaan kelas dimulai dari hal-hal yang paling sederhana seperti penataan ruang kelas, meja, kursi, sarana prasarana penunjang pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran³. Oleh karena itu, dalam manajemen kelas dibutuhkan keterampilan guru untuk dapat mengelola secara maksimal dan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan serta mengembalikan kondisi suasana belajar apabila terjadi gangguan dalam proses belajar, keterampilan guru dalam proses peningkatan kualitas belajar siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan. Karena dalam prosesnya guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi guru dituntut memiliki berbagai keterampilan mengajar, mengatur strategi belajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi dengan baik.

Menurut Darjo Sukarja, pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam menghadapi tantangan yang penuh persaingan di era globalisasi. Ketiga hal tersebut adalah: kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai.⁴

³⁾ Zainal Azmam. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*. Vol.2 No. 02 Januari 2020 Hal 52.

⁴⁾ Faizal Djabidi *Manajemen Pengelolaan kelas* (Malang, Jatim:Madani Kelompok Intrins Publishing Wisma Kalimetro 2016), Hal.09.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Kualitas belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, siswa berperan secara aktif baik fisik, Mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, manajemen kelas tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah dan guru. Seorang guru tidak hanya mendampingi siswa belajar, dan menjelaskan materi yang berada didalam buku namun guru harus mampu menciptakan suasana belajar agar tetap kondusif, membangun rasa percaya diri serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari pemaparan diatas, TPQ As salafiyah Petanahan ini merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki misi yang sangat mendasar dalam menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai Al-Qur'an serta pembentukan karakter sejak usia dini. Siswa yang belajar di TPQ Assalafiyah Petanahan dimulai dari usia 3 hingga 12 tahun. Pada usia dini ini, anak memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, dimana stimulan anak sedang berkembang dan anak akan bersifat unik, anak suka meniru, anak bersifat eksploratif, anak berjiwa petualang, anak akan mengekspresikan dirinya secara spontan, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As salafiyah ini, pendidik memanfaatkan periode emas ini untuk mengenalkan dan memberi pemahaman tentang Al-Qur'an harus mampu mengenal karakteristik anak sesuai dengan usia peserta didik. Sehingga perkembangan yang diperoleh

pada periode emas ini dapat berpengaruh terhadap periode selanjutnya hingga dewasa.

Dengan demikian riset di TPQ As Salafiyah Petanahan merupakan lembaga pendidikan unggulan yang menggunakan pendekatan pembelajaran dan pemahaman pada Al-Qur'an yang berpusat pada anak-anak dan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. TPQ As Salafiyah Petanahan ini menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik, dalam hal ini kepala sekolah serta para pendidik dituntut mampu mengimplementasikan itu semua. Karena selama berada pada lingkungan TPQ anak didik merupakan tanggung jawab penuh pihak TPQ, dan orang tua telah menitipkan anak mereka pada lembaga pendidikan tersebut agar anak-anak mereka mendapatkan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk kedepannya.

Alasan penulis melakukan penelitian di TPQ As Salafiyah petanahan karena diTPQ ini cukup banyak dikenali oleh masyarakat Jogomertan dan sekitarnya. Terbukti dengan banyaknya siswa yang saat ini mencapai 233 dan datang dari berbagai desa diluar desa Jogomertan Petanahan. Oleh karena itu pihak TPQ terutama kepala TPQ dituntut untuk lebih inovatif dalam segi mngatur kelas untuk meningkatkan semangat belajr siswa.

Manajemen kelas yang digunakan diTPQ ini cukup bagus karena setiap siswa yang masuk harus mengikuti jenjang paling awal. Namun apabila ketika peserta didik sudah memiliki bekal maka dapat dilanjutkan

kejenjang selanjutnya. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif karena setiap jilid dibagi menjadi 2 sampai 3 kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan cukup efektif. Selain itu kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua sesi, yang mana sesi pertama dimulai pukul 14.00-15.00 WIB. Sesi kedua pukul 15.00-16.00 WIB.

Disamping pelajaran wajib juga diselingi dengan materi tambahan seperti doa harian, suratan pendek, dan praktik sholat. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, setiap siswa yang sudah selesai jilid mengikuti tes kenaikan jilid. Pendidik di TPQ As salafiyah ini harus sudah memiliki sertifikat dari lembaga metode Qiroati.

Dalam konteks TPQ As salafiyah Petanahan, penerapan manajemen kelas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Berdasarkan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), penelitian ini dirancang untuk menganalisis dan meningkatkan manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dan memahami lebih dalam mengenai “Manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As salafiyah petanahan”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, guna menghindari pembahasan yang tidak berkaitan dengan judul yang telah disetujui, maka penulis skripsi ini akan dibatasi dari segi pembahasannya, yaitu manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Salafiyah Petanahan dan analisis penerapan teori POAC dalam manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan?
3. Apakah manajemen kelas tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As-Salafiyah Petanahan?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi tafsiran dan pemahaman yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah pokok yang dipakai dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Manajemen Kelas

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi.⁵ Dengan adanya manajemen suatu usaha terencana secara sistematis dan daya guna sumber daya akan berjalan dengan maksimal. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa saja yang dilakukan dan diterapkan di Taman

⁵⁾ George R. Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). Hal 1

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As salafiyah Petanahan dalam mengatur dan mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang digunakan untuk belajar oleh rombongan belajar yang dibatasi oleh empat dinding.⁶

Jadi dijelaskan oleh Djamarah manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan sistematis sebagai suatu upaya dalam mendayagunakan potensi kelas yang ada oleh guru dengan seoptimal mungkin sehingga dapat mendukung proses edukatif antara peserta didik dengan tenaga pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷ Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai usaha guru pengelolaan kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang belajar dan sebagai tempat belajar yang tertata rapi dan nyaman untuk belajar siswa.

2. Kualitas Belajar

Menurut Daryanto, kualitas belajar merupakan suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran peserta didik diposisikan pada suasana belajar yang kondusif, pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat perencanaan serta mampu

⁶) Dr. Fita Mustafida, M.Pd. dkk. *Strategi Pengelolaan Kelas Multikultural*. (Malang: UIN-Maliki Pres, 2019) Hal 23

⁷) Yeni Asmara dkk. *"Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran"*

menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercapainya peningkatan hasil.

Mulyasa menyatakan pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik bertindak secara aktif dalam proses belajar mengajar, menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar rasa percaya pada diri sendiri.⁸

3. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari pengertian di atas siswa adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan agar tumbuh dan berkembang dengan lebih baik setelah menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As salafiyah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As salafiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang keagamaan Islam. Taman pendidikan ini memiliki misi yang mendasar yaitu mengenalkan dan menanamkan pendidikan Al-Qur'an.⁹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan program

⁸⁾ Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. (Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA) Hal, 35

⁹⁾ Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan taman pendidikan Al-Qur'an Alhusna Semarang. (Semarang: 2013) Vol.3, No.2, Hal. 389.

keagamaan untuk menambah pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini.

E. Tujuan

1. Mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan.
2. Mengetahui bagaimana kendala yang dialami dalam mengelola kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan.
3. Mengetahui apakah TPQ As-Salafiyah Petanahan .mampu meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As-Salafiyah Petanahan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan kelas, khususnya pada manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As-Salafiyah Petanahan. Serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang penerapan teori POAC dalam manajemen kelas.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan memecahkan masalah yang timbul didalamnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan indikasi keberhasilan manajemen pengelolaan kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan. Serta menjadi

panduan bagi pengelola TPQ dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola kelas secara efektif.